

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi dalam pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik, sosial, dan emosional. Perubahan-perubahan seringkali menimbulkan kecemasan dan perasaan tidak nyaman. Oleh karena itu, masa ini kerap disebut masa penuh gejolak dan tekanan, karena remaja dituntut untuk menyesuaikan diri serta menerima berbagai perubahan yang dapat memicu pergolakan emosional. (Bariyyah Hidayati & ., 2016)

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan emosional dan sosial yang dialami remaja, penting bagi masyarakat untuk memberikan perhatian khusus pada masalah kenakalan yang sering timbul selama masa peralihan ini. Jika tidak ditangani sejak dini, kenakalan remaja berpotensi Penanggulangan kenakalan anak perlu dilakukan sejak dini, karena sebuah penelitian menunjukkan bahwa 80% anak yang menunjukkan perilaku delinkuen berisiko besar menjadi pelaku kejahatan di masa dewasa jika tidak ditangani dengan tepat pendapat dari A. Phelps dan Henderson disisi lain, masalah kenakalan anak sangat kompleks, sehingga banyak teori dan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji persoalan ini.

Dalam kajian kriminologi, para ahli sering membahasnya melalui pendekatan-pendekatan (approaches) biologis, psikologis, dan sosial. Di era modern, faktor lingkungan sering dianggap sebagai penyebab utama kenakalan anak. Namun demikian, lingkungan juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu solusi dalam upaya pencegahan kenakalan anak. (Sarwirini, 2011) Berbagai data statistik yang menunjukkan bahwa masalah kenakalan remaja tidak hanya merupakan isu kecil, tetapi telah menjadi fenomena yang meningkat secara signifikan di Indonesia.

Pada tahun 2020, Indonesia mencatat 12.944 kasus kenakalan remaja, dengan tren peningkatan tahunan sebesar 10,7% (Badan Pusat Statistik, 2020). Di Sumatra Barat misalnya, terjadi perencanaan tawuran oleh sekelompok remaja di wilayah Kuranji, serta aksi balap liar yang berlangsung pada dini hari saat pemberlakuan PSBB (Tribunnews, 2020; Kompas, 2020). Fenomena ini menunjukkan pentingnya kemampuan remaja untuk berfikir kritis, menyuarakan keyakinan dan pendapat mereka, serta memiliki keberanian untuk menolak ajakan yang bersifat negatif, kasus Kenakalan remaja di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 12.944 Kasus dan selalu mengalami peningkatan 10,7% pertahunnya. Seperti kasus kenakalan yang terjadi di Sumatra Barat yaitu pada tahun 2020 adanya perencanaan tawuran antar sekelompok remaja di Kuranji,

dan melakukan balap liar yang dilaksanakan pada dini hari saat PSBB di laksanakan (Tribunnews, 2020; Kompas, 2020). Berdasarkan kejadian tersebut diharapkan remaja mampu untuk kritis dalam mengungkapkan apa yang menjadi keyakinan dan pendapatnya serta berani menolak ajakan yang bersifat negatif yang datang.(Merlita et al., 2024) Berbagai kasus kenakalan remaja di sejumlah daerah juga menggambarkan kompleksitas permasalahan yang melibatkan beragam bentuk penyimpangan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Terjadi peningkatan signifikan dalam kasus kenakalan remaja di Indonesia, yang mencakup berbagai bentuk perilaku menyimpang seperti pencurian, pergaulan bebas, tindak kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba. Peningkatan ini menjadi isu yang mengkhawatirkan karena mencerminkan tantangan serius dalam menjag ketertiban dan keamanan sosial. Pergeseran perilaku kalangan remaja ini mengindikasikan kompleksitas persoalan sosial dalam upaya membentuk generasi muda yang kuat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, keluarga, masyarakat, guna memberikan edukasi pembinaan, serta dukungan yang memadai agar remaja mampu menjauhi perilaku yang merugikan diri sendiri maupun lingkungannya.(Sikumbang & Supriyadi, 2024) peningkatan

kasus kenakalan ini tidak hanya mengancam ketertiban sosial, tetapi juga mencerminkan tantangan besar dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab.

Di kota Bengkulu, perilaku kenakalan yang terjadi meliputi membolos pada jam sekolah, mengonsumsi minuman keras bersama teman, melakukan pencurian, terlibat dalam balapan liar pada malam minggu, serta beberapa remaja putri yang terjerumus dalam pergaulan bebas hingga mengalami kehamilan di luar nikah. Akibat kehamilan tersebut, mereka dikeluarkan dari sekolah dan akhirnya menikah di usia yang masih sangat muda. Berdasarkan pengamatan, faktor utama penyebab kenakalan remaja di Kota Bengkulu ini berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, pengaruh teman sebaya di lingkungan masyarakat, serta pergaulan di sekolah. Salah satu faktor internal faktor yang dominan adalah lemahnya kemampuan remaja dalam mempertahankan diri, yakni ketidakmampuan untuk mengontrol diri serta menolak pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. (Hasdianti, 2022) Di tingkat lokal, berbagai bentuk kenakalan remaja juga terjadi di Kota Bengkulu, dengan beberapa faktor dominan yang mempengaruhi perilaku negatif remaja.

Berdasarkan observasi awal peneliti dan data sementara yang di dapat dari ketua karang taruna Ongky Doni Satriawan, di Desa Pagar Gunung, Kecamatan Padang Guci

Hulu, Kabupaten Kaur. Masalah kenakalan remaja seperti merokok, minum-minuman keras, ngelem, kebut-kebutan, ada yang melawan dengan orang tua, menjadi perhatian utama, terutama karena tingginya keterlibatan remaja dalam aktivitas yang berpotensi merugikan masa depan mereka maka dari itu pemuda Karang Taruna di Desa Pagar Gunung membuat program kerja yang mana sebagai wadah bagi para remaja desa untuk menyalurkan hobi dan bakat mereka.

Seperti membuat lapangan olahraga volly dan ikut berbagai cabang perlombaan sesuai minat mereka dan tidak hanya dibidang olahraga saja upaya yang dilakukan pemuda Karang Taruna juga seperti mendorong remaja desa yang ingin mengaji ke masjid yang mana masjid di desa pagar gunung ini ada 2 buah dan cukup aktif dalam hal pengajian dikarenakan di tiap masjid sudah ada guru mengajinya masing-masing, dengan adanya partisipasi pemuda Karang Taruna ini dapat mengurangi dan meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang oleh remaja itu sendiri berdasarkan informasi yang didapat dari, ketua Karang Taruna dan masyarakat desa pagar gunung oleh peneliti berdasarkan wawancara sementara tentang bagaimana kondisi kenakalan remaja yang ada di Desa Pagar Gunung. Hal serupa juga ditemukan di Desa Pagar Gunung, di mana kenakalan remaja telah menjadi perhatian utama masyarakat desa karena tingginya keterlibatan remaja dalam kegiatan berisiko. Untuk

menanggulangi masalah ini, pemuda Karang Taruna Desa Pagar Gunung telah mengambil inisiatif dalam menyediakan program-program positif yang dapat membantu remaja menyalurkan energi mereka dengan cara yang bermanfaat.

Partisipasi pemuda Karang Taruna di desa ini memegang peran penting dalam memberikan alternatif positif bagi remaja yang rentan terhadap kenakalan. Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki tanggung jawab sosial dalam membina dan memberdayakan pemuda. Dengan menyelenggarakan kegiatan positif seperti olahraga, seni, serta pertemuan keagamaan, pemuda Karang Taruna dapat membantu mengalihkan perhatian remaja dari kegiatan-kegiatan yang bersifat merusak. Kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna diharapkan mampu menjadi wadah pembinaan akhlak dan moral bagi para remaja sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks ini, al-Quran memberikan panduan yang relevan, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu

lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Perspektif agama Islam dalam konteks ini sangat relevan, mengingat Islam menekankan pentingnya menjaga moralitas dan akhlak generasi muda. Dalam Islam, perilaku kenakalan remaja termasuk dalam perbuatan yang harus dihindari, karena dapat merusak diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pembinaan remaja melalui pendekatan keagamaan merupakan upaya strategis yang perlu dilakukan untuk menekan tingkat kenakalan remaja. (Sobihah, 2020) Pentingnya pendekatan agama Islam dalam upaya ini sejalan dengan nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat Desa Pagar Gunung, di mana pembinaan akhlak menjadi prioritas utama.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan olahraga, dan kegiatan keagamaan seperti pengajian atau kajian Islam, berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada remaja mengenai nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Islam sendiri sangat menekankan pentingnya menjaga akhlak dan menghindari perbuatan yang dapat merusak diri sendiri dan lingkungan. Prinsip-prinsip dalam Islam seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan menjaga kehormatan diri menjadi landasan kuat bagi pembinaan remaja yang dilakukan oleh Karang Taruna.

Berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh Karang Taruna diharapkan mampu menjadi wadah efektif untuk pembinaan moral, sekaligus mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana partisipasi pemuda Karang Taruna dalam upaya mengatasi kenakalan remaja melalui perspektif agama Islam. Dalam hal ini, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi-strategi yang diterapkan oleh Karang Taruna dalam membimbing remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung apa yang dirasakan oleh melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam melaksanakan program-program mereka dan bagaimana cara untuk mengatasinya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana partisipasi Karang Taruna dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui perspektif agama Islam, serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Sehingga peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Partisipasi Pemuda Karang Taruna Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Perspektif Agama Islam

Di Desa Pagar Gunung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian iniyaitu:

1. Bagaimana partisipasi pemuda Karang Taruna dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Pagar Gunung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur dari perspektif agama Islam?
2. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung partisipasi Karang Taruna dalam mengatasi kenakala remaja perspektif Agama Islam di Desa Pagar Gunung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis tingkat partisipasi pemuda Karang Taruna dalam mengatasi kenakalan remajaperspektif agama Islam di Desa Pagar Gunung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.
2. Untuk menganalisis Faktor penghambat dan pendukung partisipasi Karang Taruna dalam mengatasi kenakala remaja perspektif Agama Islam di Desa Pagar Gunung

D. Kegunaan Penelitian

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh kegunaan Sebagai Berikut:

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang studi sosial agama, terkhusus mengenai partisipasi seperti organisasi pemuda Karang Taruna dalam menghadapi kenakalan remaja dari perspektif agama Islam.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Pagar Gunung:

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemuda Karang Taruna dalam merancang dan memperbaiki strategi, program serta kegiatan yang lebih efektif untuk mencegah kenakalan remaja dan bisa menjadikan sebagai panduan dalam meningkatkan partisipasi dan pendekatan keagamaan di kegiatan mereka.

b. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Desa:

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih luas bagi masyarakat dan pemerintah desa tentang peran penting organisasi Karang Taruna dalam menjaga moralitas dan kesejahteraan remaja.

c. Bagi Remaja Desa Pagar Gunung:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi remaja di Desa Pagar Gunung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan positif yang diadakan oleh Karang Taruna dan menjadi media edukasi bagi remaja mengenai pentingnya menjaga moralitas dan akhlak sesuai dengan ajaran Agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah pengalaman tentang bagaimana partisipasi Pemuda Karang Taruna Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Perspektif Agama Islam Di Desa Pagar Gunung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten kaur. Dan harapanya dapat mengamalkan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan pengalaman dan teori yang berkaitan dengan hasil yang telah di dapatkan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah bagian yang berisi penjelasan tentang istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian.

1. Partisipasi Pemuda Karang Taruna

Mengacu pada keterlibatan aktif pemuda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna di Desa Pagar Gunung dalam menyelenggarakan kegiatan atau program yang bertujuan untuk membina, mendampingi, dan memberikan alternatif kegiatan positif kepada remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang.

2. Kenakalan Remaja

Merupakan tindakan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, seperti merokok, mabuk-mabukan, kebut-kebutan, ngelem, melawan orang tua, hingga tindakan kriminal ringan yang bertentangan dengan norma sosial, hukum, dan nilai-nilai agama.

3. Perspektif Agama Islam

Perspektif Islam dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menekankan pentingnya olahraga sebagai bagian dari pembinaan pemuda, di mana Karang Taruna menyediakan wadah bagi remaja yang memiliki keterampilan olahraga, sesuai dengan anjuran Islam dalam menjaga kekuatan fisik sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Anfal ayat 60 dan HR. Muslim yang mengajarkan pentingnya mempersiapkan diri dengan kekuatan, termasuk melalui olahraga.

4. Desa Pagar Gunung

Sebuah Desa di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur, yang menjadi lokasi penelitian, di mana pemuda Karang Taruna berperan aktif dalam membina remaja dan mengatasi masalah kenakalan remaja.

5. Program Karang Taruna

Merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang oleh pemuda Karang Taruna untuk menyalurkan bakat dan minat remaja, seperti olahraga, seni, pengajian, dan pelatihan keterampilan, sebagai upaya menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan moral remaja.

6. Kendala Partisipasi

Hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh pemuda Karang Taruna dalam melaksanakan program-program pembinaan remaja, baik yang berasal dari faktor internal organisasi, remaja itu sendiri, maupun lingkungan masyarakat.

7. Pembinaan Akhlak

Proses mendidik dan membentuk karakter serta moral remaja berdasarkan nilai-nilai keislaman, seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan menjaga kehormatan diri, untuk menghindarkan mereka dari perilaku menyimpang.

8. Remaja Desa Pagar Gunung

Remaja yang tinggal di Desa Pagar Gunung dan menjadi target pembinaan yang sesuai dengan penelitian oleh Karang Taruna dalam rangka mengatasi kenakalan remaja dan meningkatkan moralitas mereka sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

9. Karang Taruna

Sebuah organisasi kepemudaan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk membina, memberdayakan, dan mendukung perkembangan pemuda, khususnya dalam hal ini pemuda Desa Pagar Gunung, untuk menjadi agen perubahan sosial.

10. Solusi Kendala Partisipasi

Strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh Karang Taruna untuk mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan program, agar tujuan dari kegiatan dapat tercapai secara maksimal.